

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme dan hal ini pada dasarnya berkaitan dengan empat faktor risiko utama yaitu kebiasaan makan yang tidak sehat, kurang olahraga, merokok dan konsumsi alkohol. Di Indonesia beberapa kelompok PTM menunjukkan kecenderungan meningkat yaitu hipertensi, penyakit jantung, stroke dan diabetes (Adhania et al., 2018). Penyakit menular (PTM) meliputi diabetes merupakan ancaman utama atas kesehatan global saat ini. Diabetes adalah alasan utama penyakit kardiovaskular, gagal ginjal, kebutaan, amputasi (karena cedera) dan hingga kematian (IDF, 2021).

Diabetes ialah penyakit yang seringkali dikenal *silent killer*, artinya penyakit ini membunuh dengan perlahan orang yang terkena. Seringkali penderita diabetes tidak menyadari bahwa dirinya mengidap diabetes dan komplikasi baru muncul ketika pasien baru menyadari dirinya mengidap diabetes (Eva, 2019). Diabetes ialah kelompok penyakit metabolik yang dicirikan dengan hiperglikemia implikasi kelainan sekresi insulin dan kerja insulin, baik karena hormon insulin yang tidak mencukupi atau karena ketidakmampuan untuk menggunakan insulin secara efektif (IDF, 2021).

Diabetes melitus dapat dibagi jadi 4 kelompok yakni diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional, diabetes tipe lainnya (Perkeni, 2021). 90% kasus diabetes ialah diabetes tipe 2 yang ditandai atas penurunan sensitivitas insulin serta ataupun sekresi insulin (Eva, 2019). Faktor genetik juga efek lingkungan

begitu besar sebagai penyebab Diabetes Mellitus Tipe II. Penyebab Diabetes Mellitus Tipe II yang lain adalah obesitas, pola makan tinggi lemak, rendah serat dan kurang olahraga. Patofisiologi Diabetes Mellitus Tipe 2 disebabkan oleh resistensi insulin yaitu, sel target insulin gagal atau tidak dapat merespon insulin secara normal apalagi disebabkan oleh produksi glukosa yang berlebihan (Nabyl, 2019). Diabetes tipe II merupakan masalah kesehatan masyarakat global dikarenakan prevalensi juga insidensi penyakit ini makin meningkat baik pada negara maju ataupun berkembang meliputi Indonesia. Diabetes tipe 2 adalah epidemi yang berkembang yang menyebabkan penderitaan individu juga ruginya ekonomi yang sangat besar (Eva, 2019).

Menurut data (WHO, 2022), sekitar 422 juta orang di dunia menderita Diabetes Mellitus. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO), diabetes akan menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022. *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) menyatakan Indonesia berada di list ketujuh dunia sesudah China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, serta Meksiko, terdapat sekitar 10,7 juta pasien diabetes antara usia 20 dan 79 tahun. (Kementerian Kesehatan RI., 2020) melaporkan bahwa Indonesia ada pada urutan ke 7 atas 10 negara dengan total 10,7 juta penderita diabetes mellitus, dan juga sebanyak 1,5 juta orang meninggal akibat Diabetes Mellitus. Pada tahun 2015, terdapat sekitar 39,5 juta kasus diabetes dengan 56,4 juta kematian di seluruh dunia.

Hasil Survei Kesehatan Masyarakat 2019, Prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk usia di atas 15 tahun meningkat dari 6,9% menjadi 10,9% hasil survei kesehatan masyarakat 2018, Prevalensi Diabetes di penduduk atas dasar

diagnosis medis Indonesia, umur ≥ 15 tahun ialah 2%. Prevalensi pria diabetes (1,2%), wanita (1,8%). Di Indonesia kejadian diabetes tertinggi pada DKI Jakarta (3,4%), terendah di Nusa Tenggara Timur (0,9%) (Rikesdas, n.d.). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2021 Provinsi Bali menduduki urutan ke 4 pada penduduk penderita diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada usia ≥ 15 tahun ke atas dengan data sebanyak (97,3 %).

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Bali, jumlah penderita diabetes meningkat sebanyak 52.251 kasus pada tahun 2021, sementara di Provinsi Bali terdapat 37.736 kasus Diabetes Melitus pada tahun 2020. Menurut Dinas Kesehatan Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021), dan dinas kesehatan provinsi bali menyatakan 2021 menyatakan sebanyak 1,5 juta kematian dan 48% dari semua kematian terkait diabetes mellitus terjadi sebelum usia 70 tahun.

Khusus di Kota Denpasar pada tahun 2021 kasus diabetes menempati urutan pertama dengan 98,5 persen kasus. Pada tahun 2020 terdapat 50,35 kasus diabetes lalu meningkat di tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Dalam data puskesmas yang ada di Denpasar, Denpasar Selatan termasuk dalam peringkat ke 3 kasus Diabetes Melitus sebanyak 2,787 kasus. Saat di lakukan Studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD Puskesmas Densel IV setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2020 terdapat 150 kasus diabetes melitus, di tahun 2021 sejumlah 167 kasus serta di tahun 2022 sejumlah 322 kasus Diabetes Melitus.

Komplikasi pada penderita diabetes disebabkan oleh banyak faktor seperti usia, keturunan, obesitas, diabetes gestasional, stres dan penggunaan obat (Hans, 2017). Diabetes Melitus bisa di kontrol pada masa yang cukup lama tetapi selama bertahun tahun mengidap penyakit diabetes mellitus pasti akan timbul banyak

kerusakan ataupun komplikasi yang contohnya kerusakan mata, saraf, jantung, ginjal, serta pembuluh darah. Penderita tidak akan merasakan apa apa apabila mengkonsumsi obat diabetes secara rutin tetapi harus di ingat sekalipun penderita rajin untuk mengontrol gula dengan sangat lebih ketat begitu satu atau dua komplikasi timbul hal itu tidak dapat kembali normal ini diakibatkan karena gula darah yang terus menerus berada di atas batas normal dan berlangsung bertahun tahun. Dampak yang bisa terjadi yaitu penyakit Diabetes Melitus bisa merusak semua organ tubuh dari ujung rambut kepala sampai ke ujung kaki. Penyakit ini alasan kebutaan begitu utama untuk orang dewasa, Diabetes Mellitus pula jadi alasan amputasi kaki paling banyak pada luar kecelakaan penderita diabetes mellitus yang mempunyai penyakit menyerta contohnya jantung coroner dan kerusakan pada pembuluh darah akan bertambah parah 2-4 kali lipat implikasi diabetes. Penyakit ini bertanggung jawab dari 50-80 % kematian penderita yang mengidap Diabetes Mellitus. Komplikasi Diabetes Melitus dapat dicegah dengan tindakan pengobatan diabetes melitus dengan cara pengendalian gula darah secara optimal (Adimuntja, 2020)

Upaya UPTD Puskesmas Densel IV dalam menanggulangi penyakit tidak menular ini adalah dengan Cara memberikan edukasi atau penyuluhan bagaimana cara penerapkan prilaku hidup bersih serta sehat contohnya cek kesehatan dengan berkala, rajin melaksanakan aktifitas fisik, diet dengan seimbang, rajin mengontrol gula darah, dan rutin meminum obat diabetes. Pasien masih kurang pengetahuan tentang penyakit dan cara menghindari komplikasi, menurut ahli medis. Sementara itu, inspirasi pasien dalam mencegah kebingungan yang mungkin muncul juga dirasa perlu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penderita diabetes yang jarang

menjaga kontrol gula darah dan mengonsumsi makanan yang tidak boleh dimakan sehingga dapat meningkatkan kadar gula darah secara tidak terkendali.

Permasalahan yang dihadapi oleh penderita Diabetes Melitus khususnya diabetes tipe 2 dapat diminimalisir apabila rendahnya keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola penyakitnya yaitu melalui perawatan diri (Putri & Hastuti, 2016). Pengetahuan penderita diabetes melitus bisa di dapat melalui edukasi yang mempengaruhi kemampuan penderita diabetes tipe 2 untuk memahami penyakitnya dan menjaga pengelolaan diabetes tipe 2 itu sendiri (*self-care*). Keterampilan diabetes melitus tipe 2 dilihat dari aktivitas perawatan diri diabetes yang meliputi kontrol glikemik, kontrol diet, aktivitas fisik, dan penggunaan obat secara teratur. Dimana tindakan perawatan diri untuk diabetes bisa menghindari munculnya komplikasi yang bisa menyebabkan kemunduran fungsi psikologis, fisik serta sosial pasien (Adimuntja, 2020).

Manajemen perawatan diri (*Self Care Management*) mengacu pada kebutuhan hidup yang pengelolaannya dilaksanakan dengan terus menerus untuk rangka meningkatkan kesehatan juga kehidupan, sembuh atas penyakit juga menyembuhkan komplikasi yang timbul. Setiap orang membutuhkan manajemen perawatan diri, baik wanita, pria maupun anak-anak. Perawatan diri pada pasien diabetes meliputi diet atau modifikasi pola makan, olahraga, pemantauan glukosa darah, pengobatan, dan perawatan kaki diabetik.

Manajemen perawatan diri (*self care management*) mengacu pada 4 pilar pengelolaan diabetes melitus yang terdiri dari atas manajemen glukosa (terapi farmakologi), aktivitas fisik, kontrol diet, serta perawatan kesehatan (edukasi) (Luthfi et al., 2022). 4 Pilar Penatalaksanaan Diabetes Mellitus pada perawatan diri

(*self are management*) yaitu Informasi yang diberikan adalah pemahaman tentang perjalanan infeksi, pentingnya pencegahan infeksi, kesulitan yang muncul dan bahayanya. Cara mengatasi hipoglikemia, cara menggunakan fasilitas kesehatan, pentingnya intervensi obat, cara memantau glukosa darah, dan cara mengatasi hipoglikemia. Upaya pasien diabetes untuk memahami perjalanan alami penyakitnya, mempelajari cara mengelolanya, mengenali masalah kesehatan atau komplikasi yang mungkin timbul sejak dini, mematuhi perilaku dalam memantau dan mengelola penyakit secara mandiri, dan mengubah perilaku kesehatan yang diperlukan didukung oleh pendidikan. (Efendi et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hastuti pada tahun 2016, salah satu strategi yang digunakan rumah sakit untuk mengatasi masalah diabetes dan manajemen perawatan diri adalah dengan memberikan edukasi atau konseling kepada pasien yang datang ke rumah sakit tentang pentingnya melakukan perawatan diri, seperti adapun pasien yang menderita diabetes melitus dan mengalami lupus pada kaki. Rumah sakit juga menyediakan solusi seperti pengecekan kadar gula darah untuk membantu pasien memahami kondisinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hastuti pada tahun 2016, hasil dari upaya tersebut menunjukkan bahwa banyak responden yang memantau gula darah kurang waspada dari yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh lingkungan ekonomi yang mendorong masyarakat untuk lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasarnya daripada menilai kesehatannya. Oleh sebab itu, begitu utama untuk penderita diabetes melitus yang memiliki permasalahan pada gula darah untuk mendapatkan pelayanan fasilitas kesehatan untuk mencegah perburukan

kondisi penderita salah satunya penatalaksanaannya yaitu mendatangi fasilitas kesehatan terdekat (Putri & Hastuti, 2016).

Menurut penelitian Kusniawati (2011) dalam (Chaidir et al., 2020), penderita diabetes tipe 2 masih belum mampu mengelola perawatan dirinya secara optimal seperti perawatan kaki dan pemantauan gula darah. Karena pentingnya perawatan kaki tidak diketahui oleh responden sehingga responden rata-rata mengukur glukosa darah hanya selama pemeriksaan di rumah sakit. Manajemen Self Care Diabetes Mellitus di Puskesmas Rowosari Kota Semarang tahun 2018 belum terlaksana secara optimal, menurut penelitian (Istiyawanti, 2019), dengan komponen pemantauan kadar glukosa darah, pola makan, aktivitas fisik, dan pemeliharaan kesehatan masih turun. dalam kategori pengetahuan pasien.

Atas latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah yang judulnya “Gambaran *Self Care Management* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023”.

A. RUMUSAN MASALAH

Atas deskripsi latar belakang itu, jadi bisa dituliskan masalah penelitian bagaimana gambaran *Self Care management* Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023?

B. TUJUAN PENELITIAN

1 Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini ialah guna memahami bagaimana gambaran *self care management* pada pasien diabetes mellitu tipe II di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023.

2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- A.** Mengidentifikasi kewaspadaan Diet bagi penderita diabetes melitus tipe II di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023.
- B.** Mengidentifikasi aktivitas fisik (olahraga) pada pasien diabetes melitus tipe II di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023.
- C.** Mengidentifikasi pemantauan glukosa darah pada pasien diabetes miletus tipe II di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023.
- D.** Mengidentifikasi perawatan kaki pada pasien diabetes melitus tipe II di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023.
- E.** Mengidentifikasi kepatuhan minum obat diabetes pada pasien diabetes mellitus tipe II di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2023.
- F.** Mengidentifikasi self care management pada pasien diabetes melitus tipe II di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan tahun 2023

C. MANFAAT PENELITIAN

Terdapat manfaat penelitian ini, disemogakan bisa dilihat atas dua sudut pandang yakni atas segi teoritis juga praktis ialah berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Ilmu Pengetahuan

Hasil atas penelitian ini di harapkan bisa di manfaatkan bahan ataupun informasi guna menambah ilmu pengetahuan dibidang keperawatan medical bedah khususnya di bidang *self care management* di Diabetes Mellitus Tipe II.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini disemogakan bisa jadi data mendasar atas peneliti berikutnya dibidang keperawatan medical bedah khususnya tentang *self care management* di Diabetes Mellitus Tipe II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga perawat

Penelitian ini di harapkan bisa menambah informasi ayas tenaga perawat pada memberikan penyuluhan terkait dengan *self care management* pada Diabetes Mellitus Tipe II.

b. Bagi Kepala Puskesmas atau Pemegang Progam PTM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pemahaman dan informasi kesehatan yang lebih banyak, terutama terkait dengan penjelasan tentang *self care management* di pasien Diabetes Melitus Tipe II.